

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Budaya merupakan suatu keseluruhan kompleks, yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral keilmuan, hukum, adat-istiadat dan kemampuan lain serta kebiasaan yang didapatkan manusia sebagai anggota masyarakat (Suratman, Munir, & Umi, 2014). Budaya ini hadir di tengah-tengah masyarakat yang keberadaannya diakui oleh masyarakat sekitar, karena sebagai pembeda antara daerah yang satu dengan daerah yang lain. Budaya juga memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat, karena mengandung nilai-nilai, norma serta pola interaksi yang membentuk karakter sosial masyarakat. Budaya tidak hanya berfungsi sebagai warisan tradisi saja, tetapi juga menjadi sarana pendidikan sosial yang membentuk sikap, perilaku, dan hubungan antar individu dalam perannya membentuk karakter sosial masyarakat.

Dusun Cikeuyeup yang berada di Desa Ciptasari, Kecamatan Pamulihan, Kabupaten Sumedang merupakan salah satu wilayah yang masih mempertahankan budaya sebagai bagian dari kehidupan sosial masyarakatnya. Salah satu budaya yang masih dilestarikan hingga saat ini yaitu budaya reak. Budaya reak merupakan bentuk kesenian tradisional yang memadukan unsur musik, tari, dan ritual dengan nuansa spiritual yang kuat. Pertunjukan budaya reak biasanya melibatkan alat musik tradisional seperti gendang, gong, kecrek, bangbarongan, terompet serta dogdog yang menghasilkan irama khas. Budaya reak biasanya dimainkan oleh orang tua atau orang dewasa. Pada awal perkembangannya, budaya reak ini sengaja diciptakan untuk menarik simpati anak-anak yang belum di sunat agar bersedia menjalani prosesi tersebut dengan semangat dan tanpa rasa takut (Rohendi, 2016).

Dalam pelaksanaannya, budaya reak terdapat berbagai nilai sosial yang tercermin, seperti kebersamaan, kerja sama, gotong royong dan solidaritas.

Nilai-nilai tersebut muncul melalui proses interaksi sosial antar anggota masyarakat dalam setiap tahapan pelaksanaan budaya reak, mulai dari persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan. Proses inilah yang secara tidak langsung berkontribusi terhadap pembentukan karakter sosial masyarakat Dusun Cikeuyeup. Karakter sosial masyarakat sangat dibutuhkan karena sebagai identitas masyarakat dan juga menjadikan individu yang berintegritas sehingga masyarakat dapat hidup harmonis. Karakter sosial juga dibutuhkan pada era modernisasi saat ini ketika masyarakatnya cenderung individualis dan kurang peduli terhadap keadaan sekitar. Dengan adanya budaya reak ini karakter sosial terbentuk, sehingga dapat menjadikan masyarakat yang harmonis dan tidak individualis.

Fenomena tersebut dapat dipahami melalui teori konstruksi sosial yang dikemukakan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckmann. Menurut Berger dan Luckmann (1966), realitas sosial merupakan hasil konstruksi yang dibentuk melalui proses dialektis antara individu dan masyarakat, yaitu eksternalisasi, objektivasi dan internalisasi. Dalam budaya reak, proses eksternalisasi terlihat ketika masyarakat mengekspresikan berbagai nilai melalui partisipasi dalam kegiatan budaya. Proses objektivasi terlihat ketika masyarakat menerima nilai-nilai tersebut sebagai norma dan tradisi yang dijaga bersama. Proses internalisasi terlihat ketika nilai-nilai tersebut dihayati dan ditanamkan kepada setiap anggota masyarakat sehingga menjadi bagian dari karakter sosial mereka.

Seiring dengan perkembangan zaman dan arus modernisasi, budaya reak menghadapi berbagai tantangan. Perubahan pola pikir masyarakat, khususnya generasi muda, berpotensi mengurangi keterlibatan mereka dalam pelestarian budaya. Masyarakat Indonesia cenderung lebih tertarik pada budaya luar yang dianggap lebih praktis dan modern. Jika kondisi ini terus berlangsung, maka nilai-nilai sosial yang terkandung dalam budaya reak dikhawatirkan akan mengalami pergeseran atau bahkan kehilangan maknanya dalam kehidupan sosial masyarakat.

Urgensi penelitian ini tampak dalam kebutuhan untuk memahami budaya reak berperan sebagai media pembentukan karakter sosial masyarakat, yang dibentuk dari nilai-nilai sosial yang ditanamkan kepada masyarakat. Urgensi lain juga terlihat untuk mengkaji proses terbentuknya karakter sosial tersebut melalui perspektif teori konstruksi sosial Peter L. Berger dan Thomas Luckmann dengan melalui eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi yang berlangsung secara berkesinambungan dalam aktivitas budaya. Penelitian ini juga memiliki urgensi dalam mengidentifikasi budaya reak terhadap pembentukan karakter sosial masyarakat.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji dan meneliti tentang pembentukan karakter sosial masyarakat dalam budaya reak. Karakter sosial masyarakat Dusun Cikeuyeup menjadi fokus utama penelitian ini. Kajian ini diperlukan untuk memahami secara mendalam bagaimana budaya reak berperan dalam membentuk karakter sosial. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengisi kekosongan kajian yang selama ini lebih banyak menitikberatkan karakter sosial dibentuk oleh pendidikan formal maupun informal. Penelitian ini mengkaji bentuk karakter sosial masyarakat Dusun Cikeuyeup, proses pembentukan karakter sosial masyarakat Dusun Cikeuyeup dan budaya reak yang berkontribusi terhadap pembentukan karakter sosial masyarakat Dusun Cikeuyeup, Desa Ciptasari, Kecamatan Pamulihan, Kabupaten Sumedang. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam kajian Sosiologi serta menjadi bahan pertimbangan dalam upaya pelestarian budaya di Dusun Cikeuyeup, Desa Ciptasari, Kecamatan Pamulihan, Kabupaten Sumedang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti melihat bahwa dalam budaya reak dapat membentuk karakter sosial masyarakat khususnya di Dusun Cikeuyeup. Maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini sebagai berikut:

1. Apa saja bentuk karakter sosial yang dilahirkan oleh budaya reak di Dusun Cikeuyeup?
2. Bagaimana proses pembentukan karakter sosial oleh budaya reak di Dusun Cikeuyeup?
3. Mengapa budaya reak dapat berkontribusi terhadap pembentukan karakter sosial di Dusun Cikeuyeup?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data dan informasi, maka peneliti mempunyai tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, di antaranya:

1. Untuk mengetahui bentuk karakter sosial yang dilahirkan oleh budaya reak di Dusun Cikeuyeup.
2. Untuk mengetahui proses pembentukan karakter sosial oleh budaya reak di Dusun Cikeuyeup.
3. Untuk mengetahui budaya reak dapat berkontribusi terhadap pembentukan karakter sosial di Dusun Cikeuyeup.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan memberikan kegunaan atau manfaat baik secara akademik maupun praktis, diantaranya sebagai berikut:

1. Secara Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan, khususnya dalam kajian Sosiologi dan karakter sosial masyarakat. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi akademik mengenai bagaimana nilai-nilai yang terkandung dalam budaya reak berperan dalam membentuk karakter sosial masyarakat.

2. Secara Praktis

Secara praktis, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Memberikan pemahaman kepada masyarakat Dusun Cikeuyeup tentang pentingnya pelestarian budaya reak sebagai pembentukan karakter sosial yang positif.
- b. Menjadi masukan bagi pemerintah dan lembaga kebudayaan dalam merumuskan kebijakan pelestarian budaya lokal yang berhubungan pada penguatan karakter sosial masyarakat.
- c. Menjadi bahan pertimbangan bagi para peneliti dalam mengembangkan program berbasis budaya lokal yang relevan dengan kehidupan sosial masyarakat
- d. Menumbuhkan kesadaran generasi muda untuk lebih menghargai dan melestarikan budaya reak sebagai bagian dari identitas sosial masyarakat setempat.

E. Kerangka Berfikir

Karakter sosial masyarakat tidak terbentuk secara instan, tetapi merupakan hasil dari proses interaksi yang panjang di lingkungan keluarga maupun di lingkungan masyarakat. Lingkungan masyarakat budaya memiliki peran penting dalam membentuk karakter sosial, karena dengan adanya budaya seseorang dapat lebih memahami dirinya, lingkungannya dan cara berinteraksi dengan masyarakat sekitarnya. Budaya dapat menjadi fondasi atau tiang dalam pengembangan kepribadian dan perilaku sosial dan menciptakan sebuah identitas yang membedakan individu dengan kelompok lainnya.

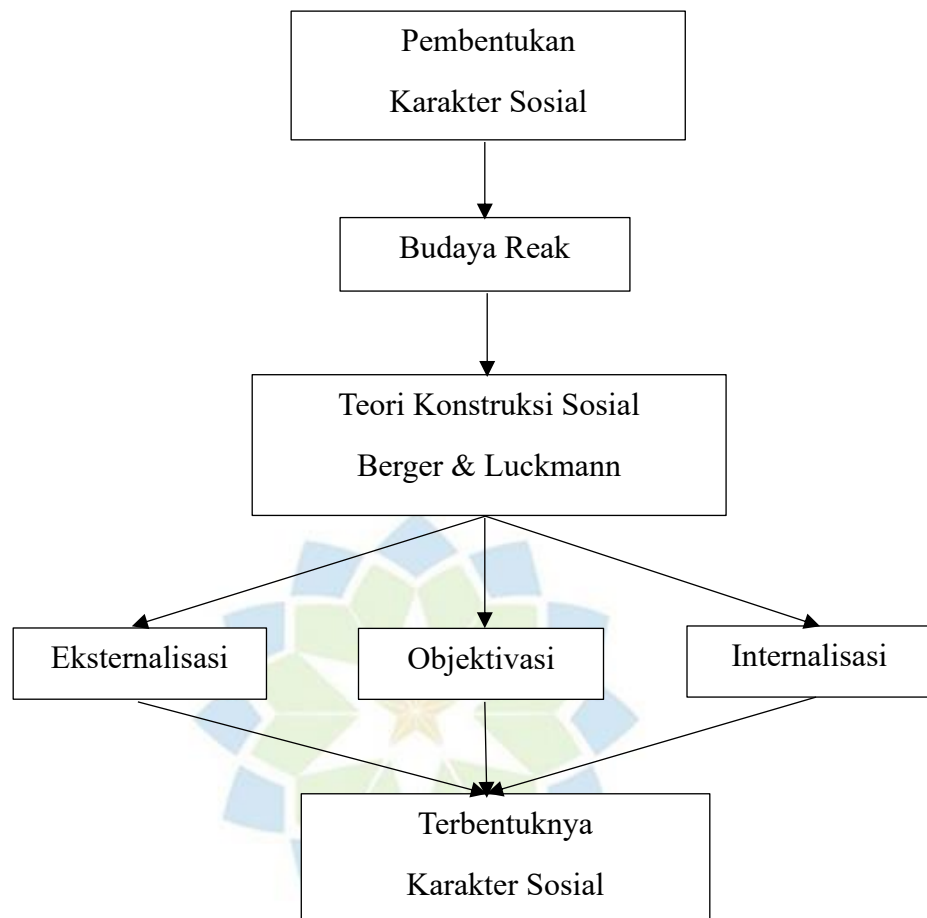
Budaya reak sebagai salah satu warisan di Dusun Cikeuyeup yang memiliki makna mendalam bagi kehidupan sosial masyarakatnya. Kesenian ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan semata, tetapi juga menjadi wadah untuk memperkuat hubungan sosial antar warga. Melalui budaya reak, masyarakat belajar untuk bekerja sama, saling membantu, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab dan solidaritas yang tinggi. Nilai-nilai sosial seperti kebersamaan dan gotong royong tercermin dalam setiap proses pelaksanaan reak, mulai dari persiapan hingga pementasan. Selain itu, budaya reak juga menjadi media pewarisan nilai-nilai moral dan norma sosial kepada generasi

muda agar tetap menghargai budaya leluhur serta menjaga keharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat (Wati & dkk, 2024).

Landasan teori dalam penelitian ini yaitu konstruksi sosial dari Peter L. Berger dan Thomas Luckmann. Dalam teori ini menjelaskan bahwa realitas sosial tidak terbentuk secara alamiah, melainkan dibangun melalui proses interaksi sosial yang berlangsung secara terus-menerus dalam kehidupan masyarakat. Dalam hal ini, budaya reak di Dusun Cikeuyeup dibentuk oleh masyarakat itu sendiri melalui interaksi mereka yang panjang, yang didalamnya mengandung nilai-nilai kebersamaan, kerja sama, gotong royong dan solidaritas, yang pada akhirnya menjadi karakter sosial masyarakat Dusun Cikeuyeup. Masyarakat menciptakan realitas itu melalui tiga proses, yaitu eksternalisasi, objektivasi dan internalisasi (Berger & Luckmann, 1966).

Informasi dan data yang lengkap mengenai ketiga proses tersebut dapat dijelaskan secara rinci bagaimana budaya reak dapat membentuk karakter sosial masyarakat Dusun Cikeuyeup. Untuk itu, lebih detailnya mengenai kerangka atau peta konsep penel ini, dapat dilihat dari gambar di bawah ini.





Gambar 1. 1 Kerangka Berfikir
(Sumber: Disusun Peneliti, 2025)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG